



Analisis Pengelolaan Dana Anggaran dan Pendapatan Desa

Andi Saepurohman¹; Marti Dewi Ungkari²; Cecep Hamzah Pansuri³

¹ Universitas Garut

24022117055@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

m.ungkari@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

cecephamzah@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2020 di Desa Simpen Kaler. Penelitian ini menggunakan objek dari hasil realisasi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data kualitatif yaitu *rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2020 pada instansi pemerintahan desa Simpen Kaler Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut secara pengelolaan dilaksanakan dengan optimal, hal ini didasari dengan proses penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban.

Kata Kunci: Pengelolaan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Abstract

The purpose of this study was to manage the 2020 Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) in Simpen Kaler Village. This study uses objects from the results of the realization of the Village Revenue and Expenditure Budget in 2020. Research method used is descriptive analysis method with a qualitative approach, data collection techniques used are library research and field research consisting of documentation, interviews and questionnaires. The data collection technique was carried out by qualitative data analysis, namely rating scale. Results of this research showed that the management of the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) in 2020 at the village government agency Simpen Kaler, Blubur Limbangan District, Garut Regency was managed optimally, this was based on the process of planning, organizing, implementing, administering and accountability.

Keywords: *Village Revenue and Expenditure Management and Budget*

1 Pendahuluan

Majunya suatu negara pada hakikatnya ditentukan oleh kemajuan desa-desanya, karena tidak ada negara maju tanpa provinsi yang maju, tidak ada provinsi yang maju tanpa kabupaten dan kecamatan yang maju, demikian pula tidak ada kabupaten dan kecamatan yang maju tanpa adanya desa dan kelurahan yang maju, hal ini menunjukkan berarti hal yang paling utama dalam kemajuan sebuah negara dapat ditentukan dengan kemajuan desanya (Saleh et al., 2020).

Keresadi (2020:3) istilah sebuah desa seringkali diidentikkan dengan masyarakatnya yang tertinggal dalam hal teknologi ataupun ekonomi, namun pada kenyataannya desa memiliki keluhuran dan kearifan lokal yang luar biasa, desa telah lama menjadi pelopor sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat penuh sejak lama dikarenakan telah mempunyai sistem dan mekanisme pemerintahan, serta norma sosialnya masing-masing sebagaimana ditunjukkan dalam pasal 1 undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.

Pengelolaan APBDes selalu dikaitkan dengan mekanisme-mekanisme rencana penganggaran yang sudah ditentukan program kerja pemerintahan desa pada tahun sebelumnya, tetapi permasalahan yang terjadi terhadap pemerintah desa Simpen Kaler pada penyaluran APBDes tahun 2020 adalah adanya suatu bencana yang mengharuskan pengalihfungsian dalam pengelolaan APBDes yang semula sudah ditentukan dan sedang berjalan program kerjanya dalam tahun bersangkutan. Dengan demikian akan ada program kerja yang tidak terealisasi secara optimal dikarenakan pengalihfungsian APBDes untuk penanggulangan bencana pandemi.

Berikut tabel realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Simpen Kaler Periode 2019-2020:

Tabel 1.1 Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Simpen Kaler

	Keterangan	2019		
		Anggaran	Realisasi	%
1.	Pendapatan Desa	1.220.800.000	1.220.800.000	100
2.	Belanja Desa:			
	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	633.291.585	563.600.892	89
	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.176.751.000	1.138.051.000	96,7
	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	44.749.000	24.749.000	55,3
	Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan	85.000.000	55.000.000	64,7
	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	2.000.000	0	0

	Keterangan	2020		
		Anggaran	Realisasi	%
1.	Pendapatan Desa	1.252.970.000	1.252.970.000	100
2.	Belanja Desa:			
	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	678.639.532	574.635.920	84,7

	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	544.123.000	495.021.000	91
	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	38.838.004	20.000.000	51,5
	Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan	0	0	0
	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	885.685.398	704.165.000	79,5

Sumber: *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Simpen Kaler*

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengelolaan Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Simpen Kaler”

2 Tinjauan Pustaka

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran pendapatan dan belanja desa merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah dan badan permusyawaratan desa serta ditetapkan dengan peraturan desa, sedangkan menurut Pratiwi (2015:7) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan perencanaan kebutuhan daerah dalam membangun desa dalam satu tahun anggaran yang berisi estimasi pendapatan, rencana pengeluaran program atau kegiatan, dan rencana pembiayaan yang harus dibahas bersama-sama oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa kemudian ditetapkan dengan peraturan desa yang berlaku.

b. Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Struktur APBDes merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang disetujui oleh badan permusyawaratan desa dan APBDes terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan desa..

c. Tahap-Tahap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Tahap pengelolaan APBDes memiliki hal penting hal ini didasari dengan dengan nanti berhasil tidaknya suatu program kerja yang nanti akan dijalankan. Menurut Indrawati (2014:10) penyaluran keuangan desa menjelaskan tentang keseluruhan aktivitas yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan dana desa. Dengan penjelasan tersebut penyaluran dana desa harus dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel dan partisipatif.

d. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan APBDes diharapkan dapat mendorong ekonomi masyarakat dengan program kerja yang pas dan efektif, pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), pemerintah desa melaksanakan program/kegiatan yang telah memperoleh alokasi anggaran. APBDes, pada dasarnya merupakan instrumen untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa dan masyarakat desa.

Mempunyai peran penting dalam program yang akan dijalankan pemerintah terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter.

Menurut soleh & Rochmansyah (2014:55) Perencanaan APBDes merupakan proses kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pemerintah desa, BPD, dan unsur masyarakat yang perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, baik menyangkut dasar hukum, program/kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, siapa yang menjadi pelaku aktivitas dalam melaksanakan program, berapa besar anggaran yang akan dipergunakan, dan target apa yang harus dapat dicapai dengan pelaksanaan program/kegiatan yang dimaksud, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya dana desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis data dengan *rating scale*.

4 Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan APBDes

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 66 responden dengan 6 item pertanyaan, dimana dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah perangkat desa, RT, dan RW. Penetapan rencana pengelolaan anggaran APBDes yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel yang hasilnya mengacu terhadap kriteria penilaian berdasarkan persentase per item pernyataan sebagai berikut:

Perencanaan APBDes Desa Simpen Kaler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Bobot	Skor Kumulatif	Kriteria
SS	106	26,77%	5	530	
S	272	68,69%	4	1088	
KS	18	4,55%	3	54	
TS	-		2		
STS	-		1		
Total	396	100%		1672	Sangat Optimal

Berdasarkan tabel diatas, Sekretaris desa dengan penyusunan rancangan pengelolaan APBDes berdasarkan RKPDes dan raperdes disampaikan kepada kepala desa untuk dikaji lalu disepakati untuk disampaikan kepada bupati melalui camat, setelah mendapatkan revisi dari bupati desa harus memperbaiki dan menetapkan sebagai peraturan desa dengan memperoleh rata-rata skor kumulatif sebesar 1088 yang dinyatakan optimal dengan persentase tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sebanyak 68,69% dengan kriteria penilaian setuju, sedangkan persentase terendah terdapat pada alternatif jawaban kurang setuju yakni sebesar 4,55%, melakukan penyusunan, penyampaian reperdes, dan kesepakatan reperdes hal ini terhambat dikarenakan pengaruh jarak dan waktu dikarenakan adanya pengaruh Covid 19 yang menyebabkan terjadi miss communication antar perangkat desa.

2. Pengorganisasian APBDes

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 66 responden dengan 5 item pertanyaan, dimana dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah perangkat desa, RT, dan RW. Penetapan rencana pengelolaan anggaran APBDes yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Pengorganisasian APBDes Desa Simpen Kaler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Bobot	Skor Kumulatif	Kriteria
SS	123	37,27%	5	615	
S	203	61,51%	4	812	
KS	4	1,21%	3	12	
TS			2		
STS			1		
Total	330	100%		1439	Sangat optimal

Berdasarkan tabel diatas, Sekretaris desa dengan penyusunan rancangan pengelolaan APBDes berdasarkan pada saat tahun 2019-2020 desa hanya menerima pendapatan dari suntikan dana berupa transfer yang dioptimalkan untuk bantuan atau BLT, pendapatan asli desa sangat menurun disebabkan pengaruh covid 19, maka alokasi dana pada saat itu difokuskan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat dari perspektif perekonomian dan kesehatan, maka dengan ini memperoleh rata-rata skor kumulatif sebesar 812 yang dinyatakan optimal dengan persentase tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sebanyak 68,69% dengan kriteria penilaian setuju, sedangkan persentase terendah terdapat pada alternatif jawaban kurang setuju yakni sebesar 1,21%.

3. Pelaksanaan APBDes

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 66 responden dengan 7 item pertanyaan, dimana dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah perangkat desa, RT, dan RW. Penetapan rencana pengelolaan anggaran APBDes yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Pelaksanaan APBDes Desa Simpen Kaler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Bobot	Skor Kumulatif	Kriteria
SS	122	26,99%	5	610	
S	309	68,36%	4	1236	
KS	21	4,65%	3	63	
TS			2		
STS			1		
Total	452	100%		1909	Optimal

Berdasarkan tabel diatas, pada saat pelaksanaan pengelolaan APBDes di desa Simpen Kaler, desa menegaskan tidak ada pungutan pendapatan desa selain yang sudah ditetapkan aturan desa, bendahara pengelola kas desa untuk memenuhi kebutuhan operasional dan setiap kegiatan diharuskan membuat RAB untuk pengajuan pendanaan yang akan disetujui. maka dengan ini memperoleh rata-rata skor kumulatif sebesar 1236 yang dinyatakan optimal dengan persentase tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sebanyak 68,36% dengan kriteria penilaian setuju, sedangkan persentase terendah terdapat pada alternatif jawaban kurang setuju yakni sebesar 4,65% dikarenakan pembiayaan operasional yang incidental termasuk biaya tidak terduga dan tidak bisa terukur anggarannya hal ini untuk mengoptimalkan perlindungan desa dari covid 19.

4. Penatausahaan APBDes

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 66 responden dengan 3 item pertanyaan, dimana dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah perangkat desa, RT, dan RW. Penetapan

rencana pengelolaan anggaran APBDes yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Penatausahaan APBDes Desa Simpen Kaler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Bobot	Skor Kumulatif	Kriteria
SS	42	21,21%	5	210	
S	149	75,25%	4	596	
KS	7	3,53%	3	21	
TS			2		
STS			1		
Total	198	100%		827	Optimal

Berdasarkan tabel diatas, bendahara berkewajiban untuk membuat buku kas umum, buku kas pembantu, dan buku bank, hal itu sudah diterapkan namun laporan keuangan yang dimiliki belum sesuai dan kurang mengacu pada prinsip akuntansi pemerintah dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh bendahara desa simpen kaler, maka dengan ini memperoleh rata-rata skor kumulatif sebesar 596 yang dinyatakan optimal dengan persentase tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sebanyak 75,25% dengan kriteria penilaian setuju, sedangkan persentase terendah terdapat pada alternatif jawaban kurang setuju yakni sebesar 3,53%.

5. Pertanggungjawaban APBDes

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 66 responden dengan 9 item pertanyaan, dimana dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah perangkat desa, RT, dan RW. Penetapan rencana pengelolaan anggaran APBDes yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Pertanggungjawaban APBDes Desa Simpen Kaler

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Bobot	Skor Kumulatif	Kriteria
SS	140	23,56%	5	700	
S	444	74,75%	4	1776	
KS	10	1,68%	3	30	
TS			2		
STS			1		
Total	594	100%		2506	Sangat optimal

Berdasarkan tabel diatas, desa simpen kaler sudah baik dalam laporan pertanggungjawaban merupakan pelaporan akhir dalam pelaksanaan APBDes kepala desa berkewajiban melaporkan realisasi APBdes akhir tahun kepada bupati melalui camat, maka dengan ini memperoleh rata-rata skor kumulatif sebesar 1776 yang dinyatakan optimal dengan persentase tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sebanyak 74,75% dengan kriteria penilaian setuju, sedangkan persentase terendah terdapat pada alternatif jawaban kurang setuju yakni sebesar 1,68% hal ini disebabkan hambatan yang terjadi karena tidak bisa mempertanggungjawabkan pelaporan secara langsung namun melalui online yang menyebabkan adanya kekurangan data yang kurang dimengerti oleh perangkat desa.

5 Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2020 pada masa pandemi COVID-19 di Desa Simpen Kaler Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut optimal, hal ini ditunjukkan dengan adanya:

1. Perencanaan pengelolaan APBDes sudah optimal hal ini didasari dengan diadakannya proses Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrenbang), dengan tujuan agar dapat menampung aspirasi dan usulan masyarakat dalam rangka menyusun rencana pembangunan desa.
2. Pengorganisaian pengelolaan APBDes sudah sangat optimal karena sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, statement ini ditunjukkan dengan bukti yang jelas pada pendapatan transfer dana desa pada tahun anggaran 2019 yang berjumlah Rp. 1.220.800.000 dan tahun 2020 berjumlah Rp. 1.252.870.000 dengan begitu Desa Simpen kaler telah melaksanakan pengelolaan alokasi dana desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu dengan menuangkan alokasi dana desa dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.
3. Pelaksanaan pengelolaan APBDes sudah optimal, karena pemerintah Desa Simpen Kaler membentuk Tim pelaksana kegiatan yaitu Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKDes) yang terdiri dari Sekretaris, Kasie Keuangan, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pemerintahan dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) yang terdiri dari Kaur Perencanaan, Kaur Tata Usaha dan Umum. Dan Setiap Kepala Dusun di Desa Simpen Kaler.
4. Penatausahaan pengelolaan APBDes sudah optimal, karena bendahara sudah menjalankan kewajiban dalam pekerjaannya untuk membuat buku kas umum, buku kas pembantu, dan buku bank, hal itu sudah diterapkan dengan cukup baik karena penatausahaan atas penerimaan dan pengeluaran menggunakan buku kas umum, buku bank dan buku kas pembantu pajak.
5. Pertanggungjawaban pengelolaan APBDes sudah sangat optimal, hal ini ditunjukkan dengan laporan realisasi APBDes pada tahun 2020 yang dapat dilaporkan secara transparansi kepada masyarakat dan publik melalui media berupa baliho In APBDes yang dipajang di depan kantor desa dan di setiap dusun serta leaflet yang berisi APBDes yang dibagikan kepada setiap Kepala Keluarga di Desa Simpen Kaler.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada instansi pemerintah desa Simpen Kaler Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut, maka penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan bahan masukan. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pemerintahan Desa Simpen Kaler
Desa Simpen Kaler hakekatnya pada tahap pengelolaan APBDes menurut tanggapan responden sudah optimal dengan beberapa dimensi yang sudah dijalani, tetapi penulis mengharapkan kepada desa simpen kaler pada hakekatnya dalam dimensi perencanaan lebih mengkaji dalam mengobservasi dan memberi opsi-opsi program kerja mana saja yang relevan dalam keadaan darurat seperti pada bencana pandemi ini, yang nantinya akan disahkan untuk kedepannya dan dijalankan bagi kesejahteraan masyarakat desa.
2. Bagi Masyarakat Desa Simpen Kaler

Saran peneliti untuk masyarakat Desa Simpen Kaler harus berani beraspirasi dan memberikan usulan dalam rangka menyusun perencanaan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa untuk pembangunan desa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian yang sejenis masih diperlukan demi kesempurnaan penelitian. Sebagai masukan, dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), sebaiknya memperluas objek penelitian dan menambah variabel yang digunakan dalam mengukur optimal tidaknya suatu instansi pemerintah terutama desa dalam pengelolaan anggaran yang imbasnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apriani, S. (2021). Pengelolaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, Diy. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan anggaran pembangunan desa di desa Bungin Tinggi, kecamatan Sirah Pulau Padang, kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Tengawang*, 1(1), 1–21. http://jurnaltengkiang.ac.id/jurnal/index.php/JurnalTengkiang/issue/view/1/Halaman_1-21
- Estifani, R. N. (2017). *Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Dalam Penilaian Kinerja*. 5–31
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. ALFABETA.
- Sandhi, H. K., & Iskandar, I. (2020). Praktik Pengelolaan Dana Desa untuk Penanganan COVID-19 (Studi pada Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 174–184. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1006>